

**ANALISIS POTENSI DAN PENGEMBANGAN INDUSTRI GITAR DI
KECAMATAN BAKI KABUPATEN SUKOHARJO JAWA TENGAH**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Geografi Fakultas Geografi**

Oleh :

TIRTA GAGAH MUHADZIB

E100140161

**PROGRAM STUDI GEOGRAFI
FAKULTAS GEOGRAFI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

**ANALISIS POTENSI DAN PENGEMBANGAN INDUSTRI GITAR DI
KECAMATAN BAKI KABUPATEN SUKOHARJO JAWA TENGAH**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

TIRTA GAGAH MUHADZIB

E100140161

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing



Drs. Dahroni, M.Si

HALAMAN PENGESAHAN

PUBLIKASI ILMIAH

**ANALISIS POTENSI DAN PENGEMBANGAN INDUSTRI GITAR DI
KECAMATAN BAKI KABUPATEN SUKOHARJO JAWA TENGAH**

OLEH

TIRTA GAGAH MUHADZIB

E100140161

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Geografi

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Kamis, 18 Oktober 2018

dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Dewan Penguji:

1. Drs Dahroni, M. Si (.....)
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs Priyono, M. Si (.....)
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dra Umrotun, M. Si (.....)
(Anggota II Dewan Penguji)

Dekan Fakultas Geografi



(Drs. Yuli Priyana, M. Si)

NIK. 573

[Signature]
NIDN 0625115601

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Surakarta, 18 Oktober 2018



Tirta Gagah Muhadzib

ANALISIS POTENSI DAN PENGEMBANGAN INDUSTRI GITAR DI KECAMATAN BAKI KABUPATEN

Abstrak

Industri gitar di Kecamatan Baki merupakan industri yang memerlukan pemilihan alternatif strategi untuk mengembangkan potensi dan mengatasi kendala yang dihadapi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi yang dimiliki industri gitar dan menentukan strategi yang tepat untuk pengembangan industri gitar. Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode analisis deskriptif dan analisis SWOT. Hasil analisis matriks SWOT menunjukkan industri gitar memiliki potensi kekuatan berupa bahan baku dan tenaga kerja serta peluang yang dihadapi yaitu masih terbukanya peluang pasar potensial untuk bertumbuh. Sedangkan kelemahan industri gitar berupa keterbatasan modal. Prioritas strategi yang dapat digunakan untuk pengembangan industri gitar dengan strategi SO yaitu menggunakan kekuatan/potensi yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang yang ada. Strategi pengembangan industri gitar berupa meningkatkan hubungan dengan pemasok untuk mendapatkan bahan baku berkualitas dan memaksimalkan peluang pasar potensial untuk bertumbuh dengan meningkatkan keterkaitan aktivitas antar industri dan potensi keuletan tenaga kerja dalam bekerja.

Kata kunci: bahan baku, tenaga kerja, pemasaran, modal, SWOT

Abstract

The guitar industry in Baki District is an industry that requires alternative strategies to develop the potential and overcome the obstacles faced. The purpose of this study was to determine the potential of the guitar industry and determine the right strategy for the development of the guitar industry. The method used to analyze data is descriptive analysis method and SWOT analysis. The results of the SWOT matrix analysis show that the guitar industry has the potential strength in raw materials and labor, as well as the opportunities faced by guitar industry is the potential market opportunities to grow. While the weakness of the guitar industry is in the form of capital limitations. Priority strategies that can be used for the development of the guitar industry is the SO strategy that are using the strength / potency they have to take advantage of the opportunities. The development strategy of the guitar industry is to improve relationships with suppliers to obtain quality of the raw materials and maximize potency of market opportunities to grow by increasing the linkages between inter-industry activities and the potency of labor tenacity in working.

Keywords: raw materials, labor, marketing, fund

1. PENDAHULUAN

Otonomi Daerah atau yang juga dikenal dengan desentralisasi merupakan salah satu konsekuensi dari demokrasi dibidang ekonomi, dimana kegiatan ekonomi suatu daerah tidak bergantung pada pusat, karena masing-masing daerah memiliki potensi yang berbeda, sehingga mampu mengukur dan memanfaatkan serta mengembangkan potensi yang dimilikinya. Konsekuensi adanya otonomi daerah juga diantaranya banyak berdirinya industri baru.

Tujuan adanya pembangunan ekonomi suatu daerah dengan adanya otonomi daerah yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat disuatu daerah tersebut, maka dibentuklah kebijakan pembangunan regional yang dimaksudkan agar suatu daerah dapat melaksanakan pembangunan secara proporsional dan merata sesuai dengan potensi yang dimiliki daerah tersebut (Bakhrudin, 2013, 340). Salah satu keberhasilan pembangunan suatu wilayah yaitu kemampuan menciptakan kesempatan kerja. Partisipasi dalam kesempatan kerja inilah akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut. Penciptaan kesempatan kerja dapat dilakukan dengan mengembangkan industri-industri baru.

Perkembangan dan munculnya industri-industri baru perlu mendapat dukungan, khususnya industri kreatif. Industri kreatif merupakan salah satu industri yang sedang berkembang di Indonesia yang merupakan bagian dari ekonomi kreatif, memiliki potensi besar menjadi salah satu sektor penggerak penting untuk mewujudkan Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur (Avila, 2018; Pahlevi, 2017). Industri kreatif merupakan pilar utama dalam pembentukan ekonomi kreatif (Pahlevi, 2017). Industri kreatif memiliki nilai ekonomi produk yang tidak hanya ditentukan oleh bahan baku atau sistem produksi, dan bersaing dengan mengandalkan harga atau mutu produk, tetapi juga mengandalkan kreativitas, inovasi, dan imajinasi yang didapatkan dari keterampilan tenaga kerja, sehingga faktor tenaga kerja juga sangat mempengaruhi industri kreatif di Indonesia (Pahlevi, 2017). Industri musik merupakan salah satu dari 15 subsektor di dalam industri kreatif, dimana salah

satunya yaitu industri kerajinan gitar, yang diharapkan dapat menjadi salah satu pilar pembentukan ekonomi kreatif.

Keberadaan sektor kerajinan gitar secara langsung dapat membantu penyerapan tenaga kerja karena memerlukan tenaga kerja yang tidak sedikit jumlahnya, sehingga dapat mengurangi pengangguran. Berkembangnya industri gitar diharapkan pula dapat menjadi tambahan penghasilan bagi masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut. Ketersediaan jumlah tenaga kerja yang memadai khususnya di wilayah Kecamatan Baki menjadikan potensi tersendiri bagi sentra industri kerajinan gitar di Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo.

Kecamatan Baki menjadi sentra pembuatan kerajinan gitar, karena bahan baku utama berupa papan kayu dan lembaran triplek yang digunakan berasal dari daerah sekitar, toko bangunan maupun distributor yang mudah didapatkan yaitu sekitar Kabupaten Sukoharjo seperti Kartasura dan Kota Surakarta. Ketersediaan bahan baku dan tenaga kerja yang memadai menjadi potensi tersendiri bagi Kecamatan Baki untuk mengembangkan industri kreatif kerajinan gitar, sehingga analisis potensi menjadi suatu langkah strategis dalam upaya untuk mengenal, menggali dan memanfaatkan sumber daya suatu daerah secara optimal sekaligus mempertimbangkan kelestarian lingkungan (Atikaniati, 2011).

Potensi sumber daya inilah perlu dikembangkan secara bertahap dan terpadu agar keberlangsungan industri gitar di Kecamatan Baki tetap terjaga. Potensi sumber daya yang mempengaruhi keberlangsungan industri gitar antara lain bahan baku, modal, tenaga kerja, dan pemasaran. (Todaro, 2000 dalam Pratama, 2012). Potensi-potensi tersebut memiliki keterkaitan dalam keberlangsungan industri gitar, yaitu bahan baku, modal dan tenaga kerja erat kaitannya dengan hasil produksi gitar, dimana hasil produksi gitar kan mempengaruhi pemasaran dan pendapatan usaha yang berimbas pada keberlangsungan dan berkembangnya industri gitar (Adi, 2009). Oleh sebab itu, penelitian ini akan menganalisis potensi sumber daya industri gitar yang dapat mempengaruhi keberlangsungan industri gitar, serta strategi yang dapat

digunakan untuk mengembangkan industri gitar di Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo.

Kecamatan Baki memiliki luas wilayah sekitar 21,97 km² yang terbagi menjadi 14 desa/kelurahan dan 155 dusun. Desa Mancasan merupakan desa yang terluas wilayahnya yaitu 2,76 km², sedangkan yang terkecil yaitu Desa Kadilangu yaitu seluas 1,11 km². Batas Kecamatan Baki di sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Kartasura dan Kota Surakarta; sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Grogol; sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Klaten; sedangkan di sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Gatak. Kecamatan Baki merupakan daerah datar dengan ketinggian 105 m dari permukaan air laut, dengan curah hujan 2.879 mm per tahun (BPS, 2017). Jumlah penduduk Kecamatan Baki pada tahun 2015 mencapai 68.773 jiwa atau sekitar 7,73% dari total penduduk Kabupaten Sukoharjo dengan angka pertumbuhan penduduk mencapai 1,15%, dengan jumlah penduduk usia produktif atau yang bekerja antara umur 20-49 tahun sekitar 37.595 jiwa (BPS, 2016).

Perkembangan industri gitar di Kecamatan Baki mengalami perubahan yang signifikan, terlihat dari peningkatan jumlah pengusaha gitar dari 65 pengusaha di tahun 2007 menjadi 174 pengrajin gitar di tahun 2017 dengan pengusaha paling banyak terdapat di Desa Mancasan (Dinas UMKM Kecamatan Baki, 2018). Penyerapan tenaga kerja menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan yaitu dari 185 pekerja di tahun 2008 (Adi, 2009) menjadi 528 pekerja di tahun 2017 (Dinas UMKM Kecamatan Baki, 2018), seperti yang terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Keadaan Industri Gitar di Kecamatan Baki Tahun 2017

Desa	Jumlah Industri	Jumlah Tenaga Kerja	Omset (Rp/tahun)	Laba (Rp/tahun)
Bentakan	2	2	8.000.000	5.000.000
Gedongan	2	14	500.000.000	50.000.000

Mancasan	119	384	3.968.000.000	1.164.000.000
Menuran	1	3	15.000.000	1.500.000
Ngrombo	50	125	8.710.000.000	775.600.000
Total	174	528	13.201.000.000	1.996.100.000

Sumber: Dinas UMKM Kabupaten Sukoharjo Diolah, 2017

Hasil data tersebut memperlihatkan bahwa perkembangan industri gitar di Kecamatan Baki cukup mengalami perubahan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah industri gitar sebanyak 174 industri dan mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 528 orang. Dapat dikatakan bahwa industri gitar mampu mengurangi angka pengangguran di wilayah Kecamatan Baki dan memperlihatkan bahwa Kecamatan Baki memiliki potensi ketersediaan sumber daya manusia.

Pemasaran industri gitar juga menunjukkan angka yang cukup signifikan terlihat dari total laba penjualan gitar sekitar 1,9 Miliar rupiah atau sekitar 7,7% dari total omset penjualan gitar di Kecamatan Baki. Hal ini juga dapat dikarenakan potensi sumber daya alam berupa kayu yang menjadi bahan baku produksi gitar, sehingga pemilik industri mampu menghasilkan gitar dengan biaya produksi yang cukup sedikit sehingga memperoleh laba yang menjanjikan. Oleh karena itu, peneliti mencoba menganalisis potensi sumber daya manusia (tenaga kerja), sumber daya alam (bahan baku), pemasaran, dan modal usaha yang menjadi potensi industri gitar serta strategi pengembangan industri gitar yang sesuai berdasarkan faktor internal yang dimiliki dan faktor eksternal yang dihadapi industri gitar di Kecamatan Baki.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif beserta survey, yaitu dengan memusatkan pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang yang aktual kemudian data yang telah dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan dianalisis (Surakhmad, 1998).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif dengan teknik pengambilan data berupa sensus yaitu penyebaran kuesioner terhadap pengusaha industri gitar yang ada di wilayah Kecamatan Baki yang tersebar di 5 desa, yaitu Desa Gedongan, Bentakan, Mancasan, Menuran, dan Ngrombo.

Adapun deskripsi industri gitar di Kecamatan Baki yang diperoleh peneliti setelah melakukan penelitian dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

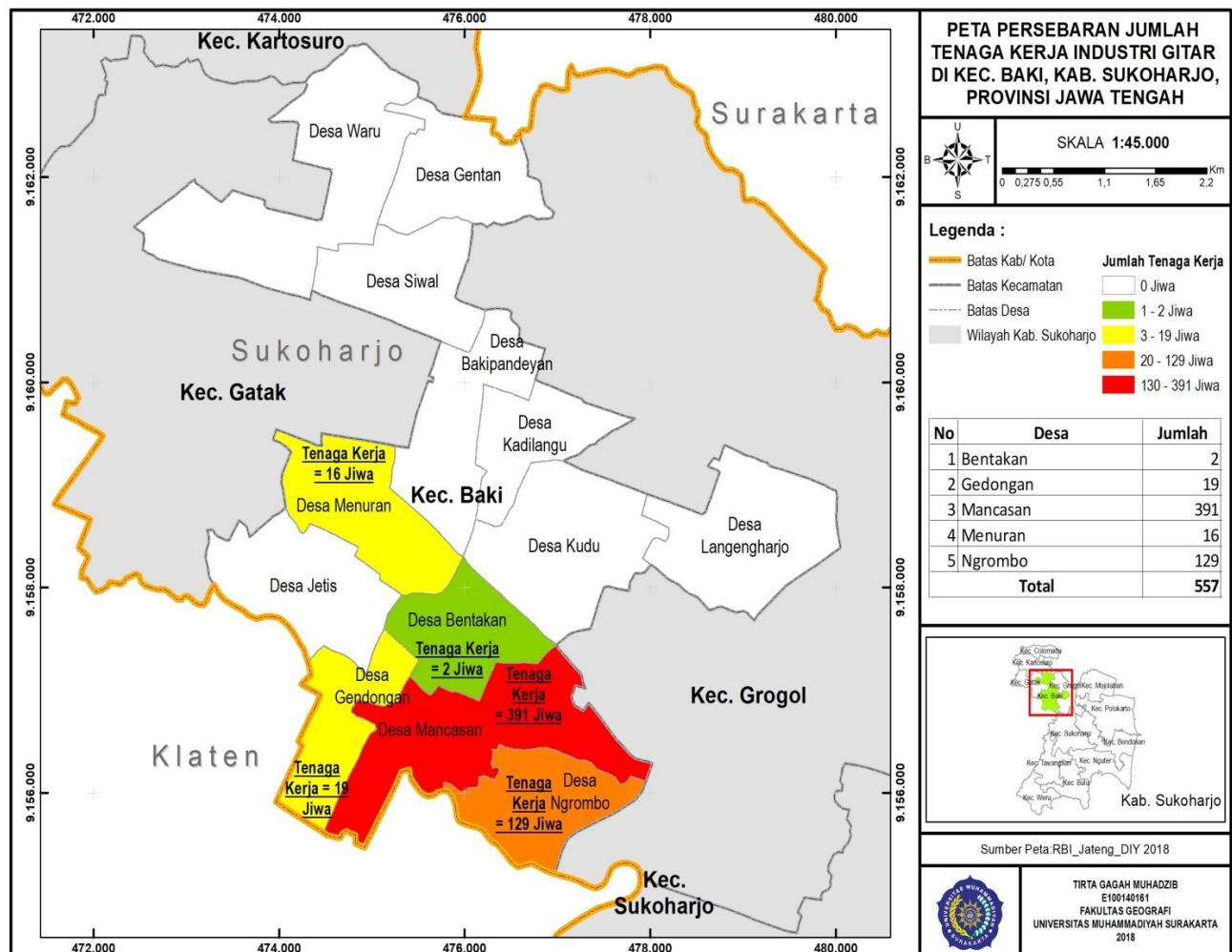
Tabel 2 Deskripsi Objek Penelitian

No	Desa	Jumlah Industri	Tenaga Kerja	Omzet/Tahun (Rp)	Modal	Laba/Tahun (Rp)
1.	Bentakan	2	2	96.000.000	8.000.000	36.000.000
2.	Gedongan	4	19	6.228.000.000	140.000.000	2.198.000.000
3.	Mancasan	114	391	33.735.000.000	1.354.000.000	13.286.000.000
4.	Menuran	3	16	756.000.000	46.000.000	282.000.000
5.	Ngrombo	51	129	15.947.000.000	630.000.000	3.083.900.000
Jumlah		174	557	56.762.000.000	2.178.000.000	18.885.900.000

Sumber: UMKM dan Kuesioner Diolah, 2018

Berdasarkan hasil penelitian tabel 2 diatas menunjukkan jumlah industri gitar yang ada di Kecamatan Baki yang tersebar di 5 Desa. Desa Mancasan merupakan desa dengan jumlah industri gitar terbanyak, yaitu 114 industri, diikuti Desa Ngrombo dengan jumlah industri gitar sebanyak 51 industri. Sedangkan desa yang lain hanya berjumlah 2, 3, dan 4 industri, yaitu Desa Bentakan, Menuran, dan Gedongan.

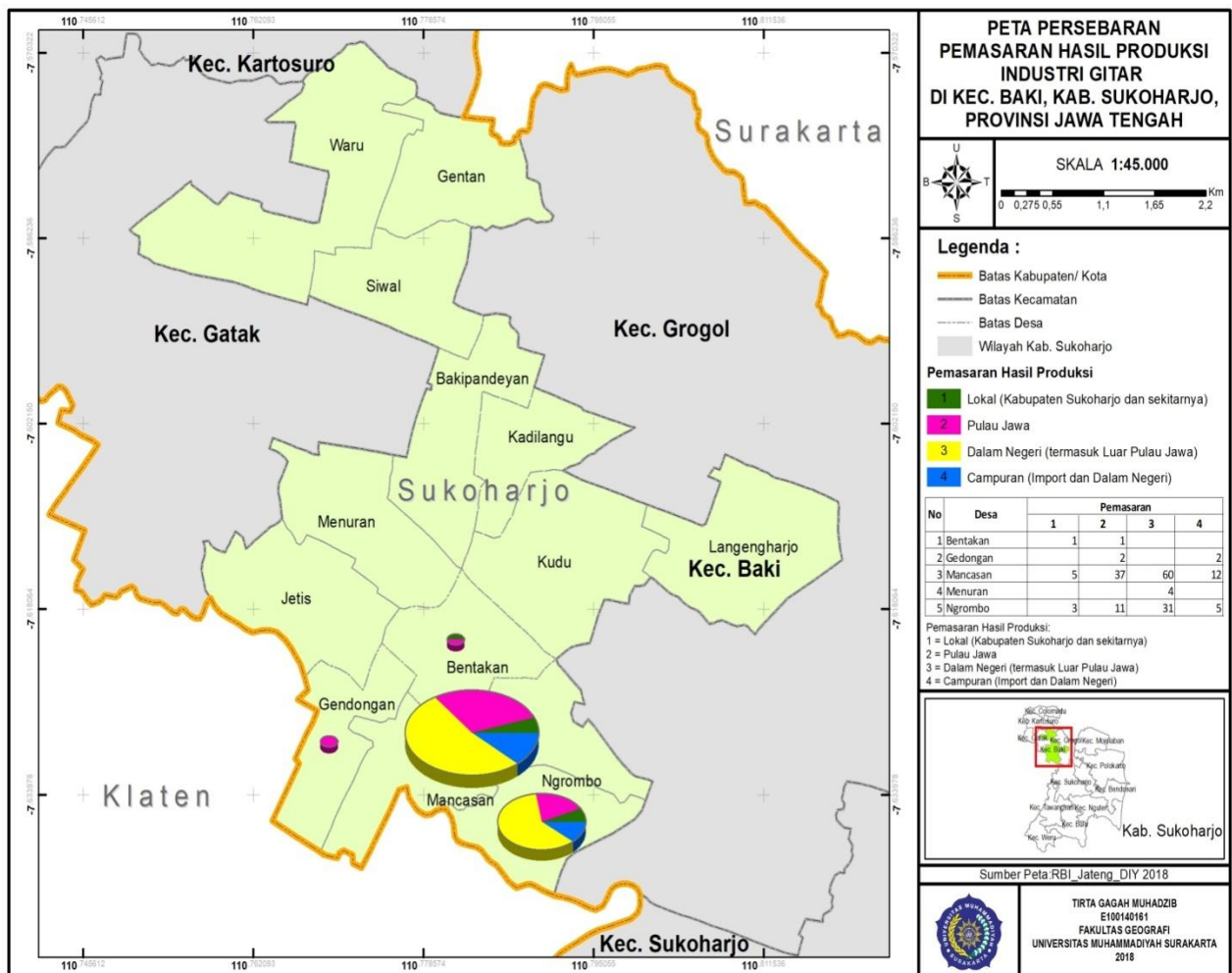
Jumlah tenaga kerja yang terserap pada industri gitar di Kecamatan Baki sebanyak 557 orang, dengan jumlah tertinggi pada Desa Mancasan sejumlah 391 orang tenaga kerja dan jumlah terendah pada Desa Bentakan sejumlah 2 orang tenaga kerja. Adapun jumlah tenaga kerja pada industri gitar di Kecamatan Baki dapat digambarkan pada peta berikut:



Gambar 1 Persebaran Tenaga Kerja Industri Gitar Kecamatan Baki

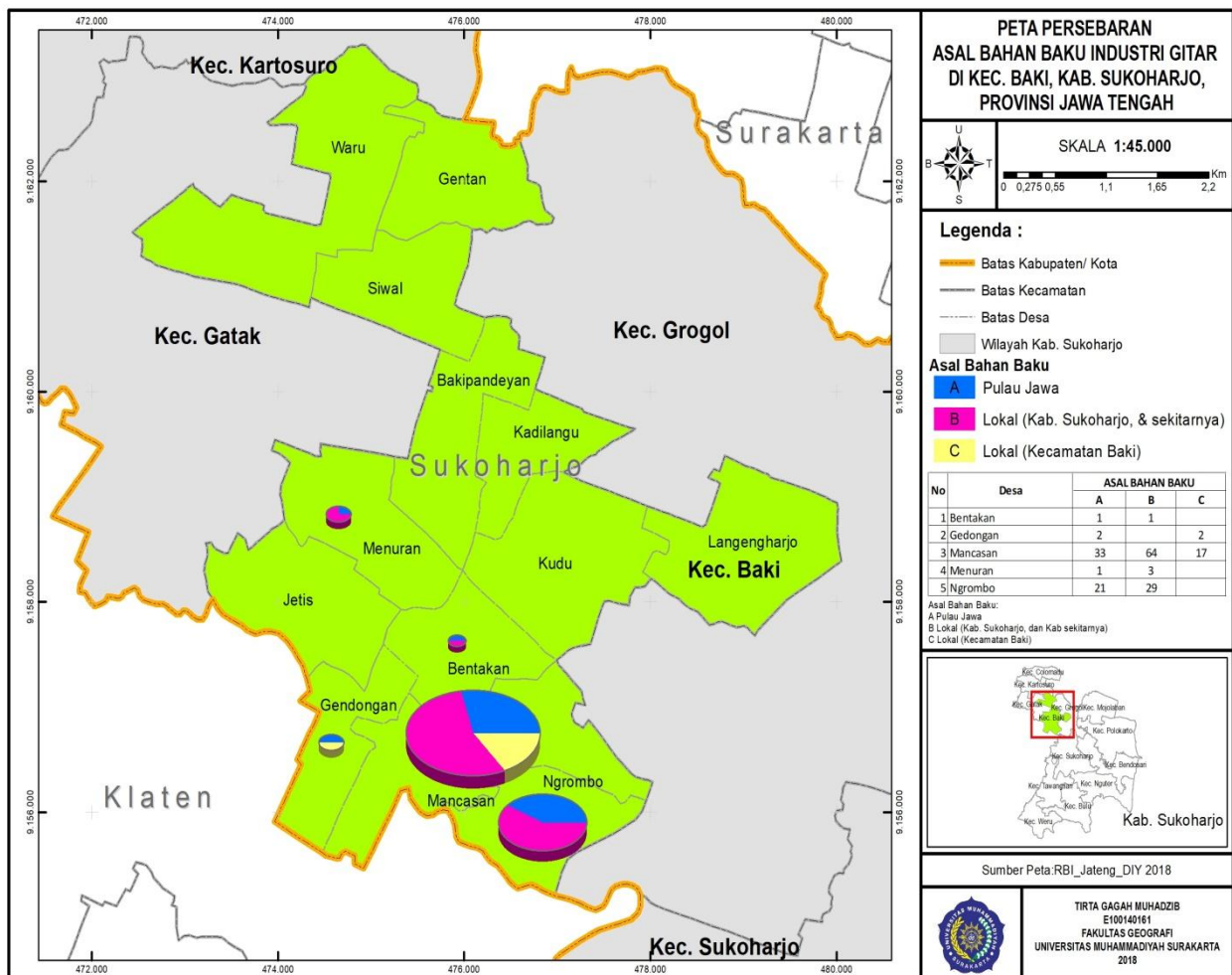
(Sumber: Tirta Gagah Muhadzib-E100140161, 2018)

Berdasarkan tabel 2 total modal yang dikeluarkan dalam usaha industri gitar yaitu Rp. 2.178.000.000, dengan total omset pertahun sebesar Rp. 56.762.000.000 dan pendapatan bersih yang diperoleh pengusaha sebesar Rp 18.885.900.000 pertahun. Omset pendapatan yang didapatkan industri gitar di Kecamatan Baki dikarenakan pemasaran hasil produksi gitar tidak hanya di sekitar Kecamatan Baki saja, tetapi sampai keluar Pulau Jawa, bahkan ada yang diekspor keluar negeri, seperti yang terlihat dalam peta berikut:



Gambar 2 Pemasaran Hasil Produksi Gitar Kecamatan Baki
 (Sumber: Tirta Gagah Muhadzib-E100140161, 2018)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, industri gitar di Kecamatan Baki juga memiliki potensi andalan selain tenaga kerja yang mudah didapatkan, yaitu bahan baku yang ketersediaannya melimpah serta mudah didapatkan di sekitar wilayah Kecamatan Baki dan Kota Surakarta, seperti yang terlihat pada peta berikut:



Gambar 3 Peta Asal Bahan Baku Industri Gitar Kecamatan Baki

(Sumber: Tirta Gagah Muhadzib-E100140161, 2018)

3.1 Faktor Internal dan Eksternal Pengembangan Industri Gitar

Hasil penelitian didapat bahwa industri gitar merupakan salah satu bagian dari industri kreatif yang memerlukan strategi pengembangan agar dapat berkembang seperti yang diharapkan mampu menjadi penggerak ekonomi nasional. Industri kreatif memiliki 6 pilar sebagai pendukung, yang terdiri dari: 1) sumber daya manusia, 2) industri, 3) teknologi, 4) sumber daya, 5) institusi, dan 6) lembaga keuangan.

Seluruh pilar yang mendukung industri kreatif; dalam penelitian ini yaitu industri gitar, dapat dibedakan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dan eksternal tersebut dapat menjadi kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman bagi pengembangan industri gitar. Faktor-faktor tersebut kemudian akan dianalisis dengan analisis SWOT yang menghasilkan suatu matriks strategi, sehingga dapat memilih strategi yang tepat untuk pengembangan industri gitar di Kecamatan Baki.

4.2.1 Faktor Internal Pengembangan Industri Gitar

Berdasarkan hasil kuesioner yang dilakukan terhadap pengusaha industri gitar di Kecamatan Baki, didapatkan faktor internal yang menjadi kekuatan dan kelemahan industri gitar dengan rata-rata rating yang diperoleh dalam tabel berikut:

Tabel 3 Faktor Internal Industri Gitar Kecamatan Baki

NO	Faktor Internal Industri Gitar	Rata-rata (Rating)
Kekuatan (Strength)		
1.	Bahan baku mudah didapat: - Ketersediaan bahan baku - Asal bahan baku	2.856
2.	Keterkaitan aktivitas antar industri	3.023
3.	Hubungan dengan pemasok/distribusi	2.431
4.	Ketersediaan SDM - Jumlah tenaga kerja = 557 orang	2.529
5.	Keuletan SDM dalam bekerja	2.989
Kelemahan (Weaknesses)		
1.	Kualitas/keterampilan SDM rendah	1.989
2.	Tidak adanya manajemen terpadu	1.644
3.	Peralatan manual dan tradisional	1.368
4.	Kurangnya intensitas promosi produk	1.549
5.	Keterbatasan permodalan dalam ekspansi usaha	1.977

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Tabel 3 merupakan hasil pengisian kuesioner oleh pengusaha gitar di Kecamatan Baki yang terbagi menjadi kekuatan dan kelemahan yang dimiliki industri gitar. Potensi kekuatan terbesar yang dimiliki industri gitar adalah keterkaitan

aktivitas antar industri dan keuletan SDM dalam bekerja, yaitu memperoleh rating rata-rata sebesar 3,023 dan 2,989. Sedangkan kelemahan yang dimiliki industri gitar di Kecamatan Baki yaitu peralatan manual dan tradisional serta kurangnya intensitas promosi produk, dengan nilai rata-rata rating sebesar 1,368 dan 1,523.

4.2.2. Faktor Eksternal Pengembangan Industri Gitar

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah dilakukan, faktor eksternal yang mempengaruhi industri di Kecamatan Baki yang terbagi menjadi faktor peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4 Faktor Eksternal Industri Gitar Kecamatan Baki

No	Faktor Eksternal	Rata-rata Rating
Peluang (<i>Opportunities</i>)		
1.	Peluang pasar luar daerah (pemasaran hasil produksi gitar)	2.713
2.	Perhatian pemerintah pusat pada industri kreatif	2.006
3.	Memiliki pasar potensial untuk bertumbuh:	2.791
	- Omset penjualan (/tahun) = Rp 56.762.000.000	
	- Pendapatan bersih (/tahun) = Rp 18.885.900.000	
	- Tingkat Produksi = Tinggi	
4.	Tersedianya media promosi berbasis internet	2.517
Ancaman (<i>Threats</i>)		
1.	Adanya kompetitor dengan industri sejenis di tingkat nasional dan internasional	1.701
2.	Tingginya harga BBM dan ekspedisi sebagai biaya produksi	1.511
3.	Pemberdayaan industri kreatif tidak berpihak	1.299
4.	Tingginya biaya dalam pengembangan industri kreatif	1.259

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas, faktor peluang yang mempengaruhi industri gitar di Kecamatan Baki yaitu memiliki pasar potensial untuk bertumbuh dan peluang pasar luar daerah, dengan nilai rata-rata rating sebesar 2,791 dan 2,713. Sedangkan ancaman yang dihadapi industri gitar yang terbesar yaitu tingginya biaya dalam pengembangan industri kreatif dan pemberdayaan industri kreatif yang tidak berpihak, dengan nilai rata-rata rating sebesar 1,259 dan 1,299.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Bardasarkan hasil penelitian dan analisis potensi dan pengembangan industri gitar di Kecamatan Baki, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Industri gitar di Kecamatan Baki memiliki potensi kekuatan dari dalam yang dapat dikembangkan yaitu faktor bahan baku yang mudah didapat dan ketersediaan tenaga kerja yang mencukupi.
- 2) Industri gitar di Kecamatan Baki juga memiliki peluang yang dapat dimanfaatkan agar inudstri gitar dapat berkembang yaitu masih terbukanya pasar di luar daerah dan memiliki potensi pasar untuk dapat bertumbuh.
- 3) Faktor modal menjadi salah satu kelemahan yang dihadapi industri gitar di Kecamatan Baki karena kurangnya dukungan pemerintah dalam pemberdayaan industri kreatif khususnya industri gitar di Kecamatan Baki.
- 4) Strategi yang dapat digunakan untuk mengembangkan industri gitar di Kecamatan Baki berdasarkan analisis SWOT adalah strategi SO (*Strenghts-Opportunities*) dengan memaksimalkan potensi kekuatan yang dimiliki dan memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang dapat dilakukan dengan meningkatkan hubungan dengan pemasok bahan baku industri untuk mendapatkan bahan baku dengan kualitas yang terbaik yang ada di wilayah Baki dan sekitarnya seperti Kabupaten Sukoharjo dan Kota Surakarta agar mendapatkan harga terbaik dengan mengurangi biaya pendistribusian bahan

baku. Meningkatkan keuletan dan keterampilan tenaga kerja juga dapat menjadi salah satu strategi yang dapat digunakan. Pelatihan dan pemberdayaan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan antara lain keterampilan mendesain gitar, pelatihan manajemen terpadu, pelatihan penggunaan media promosi berupa internet untuk memanfaatkan peluang dan memperluas pemasaran gitar di luar daerah bahkan di luar negeri.

- 5) Disamping itu, untuk mengatasi masalah permodalan yang menjadi kelemahan industri gitar untuk mengembangkan usahanya dapat dilakukan dengan pemberian kredit usaha kecil oleh pemerintah atau bekerja sama dengan lembaga keuangan terkait atau penanaman modal usaha pada industri gitar dengan sistem bagi hasil

4.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dipaparkan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Bagi Pemerintah, melalui dinas terkait yaitu dinas UMKM, hendaknya memberikan pelatihan bagi tenaga kerja atau industri gitar agar dapat mengembangkan industri kreatif.
- 2) Bagi Pemerintah, bekerjasama dengan lembaga pembiayaan atau keuangan untuk memberikan kredit dengan bunga ringan untuk membantu mengatasi masalah permodalan yang menjadi kelemahan bagi industri gitar agar mampu berkembang dan melakukan ekspansi usaha.
- 3) Bagi Pengusaha, dapat menjadikan masukan dan motivasi dalam pemilihan strategi yang tepat dalam pengembangan industri gitar.
- 4) Bagi penelitian selanjutnya, dapat memperluas objek penelitian ataupun industri yang berbeda selain industri gitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, P. (2009). Analisis Perkembangan Usaha Industri Gitar di Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo Tahun 2003 dan Tahun 2008. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Amir, T. M. (2012). *Manajemen Strategik Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Anna, A. N., dan Suharjo. (2010). Potensi sumberdaya airtanah daerah penyangga kota surakarta. *Jurnal Penelitin Sains dan Teknologi*, Vol. 11, No. 1: 57-67.
- Armstrong dan Kotler. 2003. *Dasar-dasar Pemasaran* Jilid 1, Edisi Kesembilan. Jakarta: PT. Indeks Gramedia.
- Avila, T. (2018). Analisis strategi bersaing pada stradivari orchestra. *AGORA* Vol. 6 No. 1.
- Bermana, I. (2006). Klasifikasi Geomorfologi untuk Pemetaan Geologi yang telah Dibakukan. *Bulletin of Scientific Contribution*, Vol. 4, No. 2: 161-173.
- Budiharsono, S. (2005). *Teknik Analisis Pembangunan Wilayah Pesisir dan Lautan*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- David, F. R. (2011). *Manajemen Strategis Konsep, Terjemahan*. Edisi 12 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Fatria, M. A. (2017). Strategi pengembangan industri rumah tangga di kota Pekanbaru (studi kasus usaha jamur *crispy* industri pengolahan jamur tiram). *JOM Fekon*, Vol. 4 No.1: 283-297.
- Harisudin, M. (2011). Competitive Profile Matrix Sebagai Alat Analisis Strategi Pemasaran Produk atau Jasa. *SEPA: Vol. 7, No. 2 Pebruari 2011: 80-84. ISSN: 1829-9946*.
- Hastiningsih, W. T. (2015). Peningkatan sumber daya manusia pengrajin gitar sebagai industri kreatif dukuh Kembangan Sukoharjo Jawa Tengah. *HOTELIER JOURNAL Politeknik Indonusa Surakarta* ISSN: 2442-7934 Vol.1 No.2: 47-59
- Hunger, J. D., and Wheelen, T. L. (2003). *Manajemen Strategis*. Terjemahan Julianto Agung. Yogyakarta: Andi.
- Muhammad, S. (2004). *Manajemen Strategik Konsep dan Kasus*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Pencetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Muta'ali, L. (2015). *Teknik Analisis Regional: Untuk Perencanaan Wilayah, Tata Ruang dan Lingkungan*. Yogyakarta: BPFUGM.
- Nuraini dan Nasri, R. (2012). Strategi pengembangan industri kreatif dengan pendekatan triple helix (studi kasus pada industri kreatif di Tangerang

- Selatan). Seminar Nasional Riset Manajemen & Bisnis. ISBN: 978-602-361-067-9.
- Pahlevi, A. S. (2017). Gagasan tentang pengembangan ekonomi kreatif nasional (studi pada potensi, peluang, dan tantangan ekonomi kreatif di kota Malang). Seminar Nasional Seni dan Desain, hlm 185-188.
- Pascasuseno, A. (2014). *Ekonomi Kreatif: Kekuatan Baru Indonesia Menuju 2025*. Bedah Cetak Biru Ekonomi Kreatif: Yogyakarta.
- Purnomo dan Setiawan, R. (2017). Keputusan pemilihan strategi pengembangan sentra industri kecil menengah daur ulang sampah bahan kaca di malang. Seminar Nasional Inovasi dan Aplikasi Teknologi di Industri. ISSN: 2085-4218.
- Rangkuti, F. (2004). *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis, Reorientasi, Konsep Perencanaan Strategis untuk Menghadapi Abad 21*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Subagio. (2003). *Pengetahuan Peta*. Bandung: Penerbit ITB.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Surakhmad. (1998). *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Zuhri, S. (2013). Analisis pengembangan usaha kecil home industri sangkar ayam dalam rangka pengentasan kemiskinan. *Jurnal Manajemen dan akuntansi*, Vol. 3, No. 3: 46-65.